

Judul : FPKS Desak Jokowi Terus Tekan Macron: Belum Ada Permintaan Maaf
Tanggal : Selasa, 03 November 2020
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Belum Ada Permintaan Maaf FPKS Desak Jokowi Terus Tekan Macron



Aboebakar Alhabisy

KETUA Mahkamah Kehormatan DPR Aboebakar Alhabisy mendorong Presiden Jokowi menekan Presiden Prancis Emmanuel Macron untuk meminta maaf atas tindakannya yang dianggap menghina umat Islam.

“Tindakan Presiden Macron menyayat hati umat Islam di Indonesia dan dunia. Apalagi dukungan Macron atas penistaan Nabi Muhammad SAW dilakukan saat umat Islam sedang merayakan Maulid Baginda Rasulullah Muhammad SAW,” kata Aboe di sela-sela acara peringatan Maulid Nabi di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, kemarin.

Sekretaris Jenderal DPP PKS ini mengatakan, dalam konteks politik global, tindakan Macron juga sangat membahayakan ketertiban dunia. Macron dinilai menyakiti hati sekitar 25 persen populasi dunia, yakni lebih dari 1,9 miliar warga dunia yang beragama Islam.

“Tentunya ini tidak baik untuk ketertiban dan perdamaian

dunia, dikhawatirkan akan mengancam adanya konflik sosial,” cetusnya.

Aboe bilang, konstitusi Indonesia menyampaikan bahwa salah satu tujuan bernegara adalah untuk ikut melaksanakan ketertiban dunia yang juga didasarkan perdamaian abadi.

“Atas dasar itu, Indonesia harus berperan aktif untuk menikapi persoalan ini, dengan tetap menjaga prinsip dasar politik luar negeri kita yang menganut politik bebas aktif,” katanya.

Aboe menambahkan, sikap tegas Presiden Jokowi juga sangat penting untuk mewakili ratusan juta umat Islam di Indonesia. Presiden harus memahami suara hati masyarakat Muslim Indonesia.

“Refleksi atas sikap berbagai lembaga dan masyarakat ini harus didengar dan diwakili oleh Presiden Jokowi dalam sikap tegasnya di kancah internasional,” pungkasnya.

Sebelumnya, komentar kontroversial Macron diucapkan saat memimpin penghormatan untuk guru Prancis yang tewas dipenggal.

Macron bersumpah bahwa Prancis “tidak akan menghentikan kartun (karikatur-red)” dan menyebut sang guru dibunuh ‘karena Islamis menginginkan masa depan kita’.

Pernyataan Macron tersebut langsung menuai kecaman dan seruan boikot produk Prancis. Setelah banyak kontroversi, Macron membuat klarifikasi di media sosial tapi tanpa meminta maaf. ■ KAL